

Penerapan Teknik Pomodoro dalam Pembelajaran Tangga Nada Mayor untuk Meningkatkan Fokus dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama

Lintong Sihombing^{1*}, Uyuni Widiastuti², Octaviana Br. Tobing³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

* E-mail: lintongshb2802@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknik *Pomodoro* dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada mayor di SMP Negeri 2 Tiga Binanga. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya fokus dan hasil belajar siswa akibat metode pembelajaran konvensional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Pomodoro*, dengan pola waktu 25 menit belajar dan 5 menit istirahat secara bergantian, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Materi tangga nada mayor dari 1# hingga 7# dan dari 1b hingga 7b berhasil disampaikan melalui media video dan tugas kelompok penyusunan notasi balok. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dengan baik. Temuan ini memperkuat posisi teknik *Pomodoro* sebagai strategi efektif dalam menjaga fokus dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran musik. Penelitian ini merekomendasikan penerapan teknik *Pomodoro* secara luas di berbagai jenjang pendidikan, serta perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi manajemen waktu dalam pembelajaran berbasis seni.

Kata Kunci: Teknik Podomoro, Pembelajaran Musik, Tangga Nada Mayor, Fokus Belajar, Evaluasi Pembelajaran.

Implementing the Pomodoro Technique in Teaching Major Scales to Improve Middle School Students' Focus and Learning Outcomes

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the *Pomodoro* technique in music education, specifically in teaching major scales at SMP Negeri 2 Tiga Binanga. The research was motivated by students' low focus and learning outcomes due to conventional teaching methods. A qualitative descriptive approach was employed, using observation, interviews, and documentation involving the music teacher and eighth-grade students. The findings indicate that the *Pomodoro* technique, applying a structured cycle of 25 minutes of learning followed by 5-minute breaks, effectively increased student engagement. The content—major scales from 1# to 7# and 1b to 7b—was delivered using instructional videos and group tasks involving musical notation writing. Evaluation results showed that most students successfully understood the material. These findings affirm the *Pomodoro* technique as an effective strategy for maintaining focus and enhancing learning outcomes in music education. The study recommends broader application of the *Pomodoro* technique across educational levels and encourages further exploration of time-management integration in arts-based learning environments.

Keywords: Podomoro Technique, Music Learning, Major Scales, Learning Fokus, Learning Evaluation.



Open Access CC BY SA 4.0, Artikel ini diterbitkan dalam akses terbuka di bawah lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah menciptakan kemungkinan terjadinya proses belajar mengajar. Yuberti (2014, hlm. 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan yang berlangsung. Pembelajaran merupakan kegiatan sistematis yang berusaha menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kropf dkk. (2013, hlm. 21), yang menyatakan, *"Learning consists of internal or external variables that can activate learning,"* yaitu pembelajaran terdiri atas variabel internal ataupun eksternal yang dapat mengaktifkan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat menciptakan stimulus yang mampu mengantarkan guru dan siswa untuk bersama-sama mencapai target atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Dalam hal ini, pembelajaran seni memiliki peran penting dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas, etika, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya. Pendidikan seni di sekolah umum tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman estetik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif. Sebagaimana disampaikan oleh Widiastuti (2022), pendidikan seni merupakan bagian integral dari pembentukan generasi bangsa yang cerdas dan produktif. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni, khususnya seni musik, belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal terhadap capaian belajar siswa.

Punzalan (2018, hlm. 121) menyatakan, *"Arts education allows schools to provide the students with knowledge of ethics, see social realities and understand their rights and responsibilities,"* yang berarti pendidikan seni berupaya untuk membuat sekolah membekali siswa dengan pengetahuan tentang etika, realitas sosial, serta pemahaman tentang hak dan tanggung jawab mereka. Pendidikan seni juga berfungsi untuk menguatkan estetika siswa, kemampuan inovatif, dan kreativitas.

Tangga nada merupakan susunan nada-nada berdasarkan rumus atau jarak tertentu untuk memainkan sebuah gerakan melodi. Menurut Hidayatullah (2018, hlm. 64), *"Tangga nada adalah susunan nada yang mempunyai jarak interval tertentu pada setiap nadanya, dan pada penggunaannya akan dipakai oleh sebuah melodi atau lagu. Secara umum ada beberapa macam tangga nada yang akan kita pelajari, yakni tangga nada: pentatonis, kromatis, dan diatonis."*

Tangga nada mayor merupakan salah satu jenis tangga nada dalam musik yang sangat umum digunakan untuk mengiringi lagu. Ciri khas dari tangga nada ini adalah jarak intervalnya yang lebar di awal dan memiliki kesan yang tegas serta tidak sendu. Menurut Said (2019, hlm. 22–23), *"Tangga nada mayor adalah tangga nada yang mempunyai jarak nadanya 1 (satu) dan ½ (setengah). Dalam musik-musik Barat sering sekali tangga nada ini dipakai. Tangga nada ini disusun berdasarkan kekhususan aturan yang merupakan kombinasi interval semitone antara nada-nada yang ada."*

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Tiga Binanga, ditemukan bahwa proses pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada mayor, masih dilakukan secara konvensional, yaitu melalui metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang fokus, dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Antusiasme siswa terlihat sangat rendah, bahkan pada materi yang relatif mudah sekalipun, seperti tangga nada. Kejenuhan dalam proses pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mempertahankan konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah teknik *Pomodoro*. Menurut Tarwiyah (2021, hlm. 1), "*Pomodoro dikemukakan oleh Fransisco Cirillo, di mana pada dasarnya, peserta didik harus fokus dalam selang waktu tertentu, sebagai contoh 25 menit. Setelah waktu habis, peserta didik diharuskan beristirahat, sekitar 5 menit. Lakukan cara ini sebanyak 4 babak. Setelah 4 babak tersebut diselesaikan, peserta didik dapat mengambil rehat lebih lama, misalnya 15 hingga 30 menit.*" Hal ini sejalan dengan Cirillo (2018, hlm. 14), yang menyatakan, "*If a Pomodoro is interrupted by someone or something, that Pomodoro should be considered void, as if it had never been set; then you should make a fresh start with a new Pomodoro.*"

Dengan mempertimbangkan konteks di atas, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi teknik *Pomodoro* dalam pembelajaran seni musik, khususnya materi tangga nada mayor, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tiga Binanga? Selain itu, penting untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya teknik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik *Pomodoro* dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan belajar siswa pada materi tangga nada mayor.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi teknik pembelajaran *Pomodoro* pada pembelajaran tangga nada mayor kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga, Kabupaten Karo?
2. Bagaimana kemampuan pembelajaran siswa setelah teknik pembelajaran *Pomodoro* diimplementasikan pada pembelajaran tangga nada mayor kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga, Kabupaten Karo?

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran aktif berbasis manajemen waktu dalam konteks pendidikan seni. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa, teknik ini diharapkan dapat membantu mereka mempertahankan fokus dalam memahami materi. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi referensi untuk menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas efektivitas teknik *Pomodoro* dalam konteks pendidikan. Arviani dkk. (2021) menunjukkan bahwa teknik ini mampu meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas belajar. Dizon dkk. (2021) menambahkan bahwa teknik ini mendorong fokus kerja yang lebih baik dalam jangka pendek. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas penerapan teknik *Pomodoro* dalam pembelajaran seni musik di tingkat SMP. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi unik dengan mengisi celah yang belum banyak diteliti, yakni pengaruh teknik *Pomodoro* dalam pembelajaran tangga nada di kelas VIII.

Penelitian ini berpijak pada teori pembelajaran aktif dan manajemen waktu yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aktivitas kognitif dan jeda istirahat untuk menjaga performa belajar. Teknik *Pomodoro* dipandang sebagai penerapan konkret dari teori tersebut, di mana strategi ini mengatur waktu belajar siswa secara terstruktur untuk mempertahankan konsentrasi dan meningkatkan daya tangkap mereka. Dengan demikian, kerangka konseptual dalam penelitian ini menempatkan teknik *Pomodoro* sebagai variabel strategis yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa melalui penguatan fokus dan motivasi dalam proses pembelajaran seni musik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dan berfokus pada makna, pemahaman, serta interpretasi terhadap fenomena yang diamati secara mendalam. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang implementasi teknik *Pomodoro* dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada mayor. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Tiga Binanga, Kabupaten Karo, dengan lokasi dan latar penelitian yang ditentukan secara langsung berdasarkan temuan awal di lapangan. Proses pengumpulan data dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga April 2024.

Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang dan satu orang guru seni musik. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa kelas VIII-1 merupakan kelas dengan kemampuan belajar yang baik dan cukup representatif dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik. Pemilihan guru dilakukan karena yang bersangkutan merupakan satu-satunya pengampu mata pelajaran seni musik di sekolah tersebut, serta memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 309), terdapat empat teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses pembelajaran seni musik di kelas VIII-1, termasuk interaksi guru dan siswa, kondisi kelas, serta respons siswa terhadap penerapan teknik *Pomodoro*. Observasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara dilakukan secara *semi-terstruktur* kepada guru seni musik dan beberapa siswa untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait persepsi, pengalaman, dan dampak dari penerapan teknik *Pomodoro* dalam pembelajaran. Wawancara juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang tidak bisa dijangkau hanya melalui observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti visual dan tertulis, seperti foto kegiatan pembelajaran, rekaman video, serta dokumen penunjang lainnya, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahapan: (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) reduksi data, yaitu proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data pada informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian; (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan *visualisasi* grafis jika diperlukan; serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang valid dan bermakna. Analisis ini bersifat induktif, di mana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan di lapangan tanpa berpijak pada teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang penerapan teknik *Pomodoro* dan dampaknya terhadap proses serta hasil pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Tiga Binanga.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Teknik Pembelajaran *Pomodoro* pada Pembelajaran Tangga Nada Mayor Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tiga Binanga Kabupaten Karo

Implementasi merupakan penerapan suatu konsep atau ideologi dalam suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu. Menurut Ermanovida dkk. (2021, hlm. 45), *"Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna."*

Implementasi memiliki tujuan yang hendak dicapai dan merupakan strategi untuk merealisasikan program yang telah dirancang. Sari (2023, hlm. 17) menyatakan, *"Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai."*

Implementasi dalam pembelajaran merupakan proses penerapan rencana pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang berlaku di suatu lembaga pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Suherman (2023, hlm. 11) yang menyatakan, *"Implementasi merupakan proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas."*

Teknik *Pomodoro* merupakan salah satu teknik manajemen waktu yang bertujuan agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif. Menurut Nasution (2022, hlm. 6037), *"Teknik Pomodoro ialah teknik belajar cerdas yang memanfaatkan efektivitas waktu."* Teknik ini dilaksanakan dengan mengatur waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam interval tertentu. Tujuan utama teknik *Pomodoro* adalah untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam belajar serta menjaga konsentrasi mereka.

Pengimplementasian teknik *Pomodoro* dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun ulang RPP untuk materi tangga nada mayor. RPP yang telah disesuaikan dengan teknik *Pomodoro* dapat dilihat pada Lampiran II. Penelitian ini dilakukan melalui empat kali pertemuan pada siswa kelas VIII-1.

- **Pertemuan I (16 Februari 2024)**

Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati guru mengajarkan materi tangga nada mayor, dimulai dari 1# hingga 4#. Guru menerapkan teknik *Pomodoro*, yaitu dengan membagi waktu menjadi 25 menit pembelajaran aktif, diselingi istirahat selama 5 menit. Strategi ini mendorong guru untuk menyampaikan materi secara lebih praktis dan terfokus. Karena materi ini tergolong baru, siswa membutuhkan waktu untuk memahami konsep dasar penyusunan tangga nada mayor. Setelah jeda istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan kerja kelompok, di mana siswa menyusun tangga nada mayor dari 1# hingga 4#.

- **Pertemuan II (23 Februari 2024)**

Pada pertemuan kedua, langkah-langkah pembelajaran masih mengikuti pola pertemuan pertama. Perbedaan terletak pada materi yang diajarkan, yakni tangga nada mayor dari 5# hingga 7#.

- **Pertemuan III (1 Maret 2024)**

Pertemuan ketiga melanjutkan pembelajaran dengan materi tangga nada mayor dari 1b hingga 4b. Struktur waktu dan teknik yang digunakan tetap sama dengan pertemuan sebelumnya.

- **Pertemuan IV (8 Maret 2024)**

Pertemuan terakhir difokuskan pada tangga nada mayor dari 5^b hingga 7^b. Setelah materi disampaikan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun dan menempatkan posisi seluruh tangga nada dari 1–7[#] dan 1–7^b.

Strategi Pembelajaran dan Pendekatan yang Digunakan

Pembelajaran yang dirancang oleh guru menggunakan pendekatan tematik dan bertahap dengan menerapkan metode *Pomodoro*, yaitu pembagian waktu belajar intensif selama 25 menit yang diselingi dengan waktu istirahat selama 5 menit. Metode ini terbukti efektif dalam menjaga fokus dan energi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, pemanfaatan media video pembelajaran, serta latihan soal aplikatif yang semuanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tangga nada mayor, baik secara teoretis maupun praktis.

Rangkaian Pembelajaran pada Setiap Pertemuan

1. Pertemuan Pertama: Pengenalan Tangga Nada 1[#] – 4[#]

Pertemuan dimulai dengan salam dan penyampaian tujuan pembelajaran, yakni mengenalkan konsep dasar tangga nada mayor serta memahami letak nada pada notasi balok. Materi difokuskan pada tangga nada dengan tanda kres ([#]) dari 1[#] hingga 4[#]. Penyampaian dilakukan melalui media video berdurasi 25 menit yang memaparkan susunan tangga nada dan rumus-rumus penyusunnya. Setelah sesi istirahat singkat, siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk menyusun tangga nada secara langsung. Setelah kerja kelompok dan istirahat kedua, guru menyampaikan penguatan materi melalui penjelasan ulang posisi not balok dan tangga nada yang telah dipelajari. Seluruh kegiatan berlangsung selama ±60 menit.



Gambar 1. Notasi Tangga Nada Mayor 1[#] – 4[#]

2. Pertemuan Kedua: Lanjutan Tangga Nada 5[#] – 7[#]

Pertemuan kedua diawali dengan salam dan kilas balik materi sebelumnya. Guru kemudian melanjutkan pembelajaran mengenai tangga nada kres dari 5[#] hingga 7[#], dengan penekanan pada peletakan notasi baloknya. Sesi pembelajaran berlangsung selama 25 menit, diikuti dengan waktu istirahat, dan dilanjutkan dengan tugas kelompok menulis not balok serta menentukan posisi nada. Guru kemudian mengoreksi hasil kerja siswa dan menyampaikan kesimpulan menyeluruh tentang penyusunan tangga nada mayor dari 1[#] hingga 7[#].



Gambar 2. Notasi Tangga Nada Mayor 5# – 7#

3. Pertemuan Ketiga: Pengenalan Tangga Nada 1b – 4b

Pada pertemuan ini, guru memulai dengan refleksi materi sebelumnya dan memperkenalkan tangga nada bertanda mol (b) dari 1b hingga 4b. Seperti pola sebelumnya, pembelajaran aktif dilakukan selama 25 menit, kemudian istirahat dan dilanjutkan dengan tugas kelompok. Fokus pembelajaran adalah menyusun dan menuliskan tangga nada dalam notasi balok secara akurat. Kegiatan ini mendorong siswa berpikir analitis serta mengaplikasikan teori musik secara langsung. Evaluasi dilakukan setelah istirahat kedua untuk memperkuat pemahaman siswa.



Gambar 3. Notasi Tangga Nada Mayor 1b - 4b

4. Pertemuan Keempat: Tangga Nada 5b – 7b dan Penyimpulan Materi

Pertemuan terakhir dibuka dengan peninjauan ulang materi tangga nada 1b – 4b. Materi inti pada sesi ini adalah penyusunan tangga nada dari 5b hingga 7b. Setelah penyampaian materi dan istirahat, siswa melanjutkan kegiatan kelompok untuk menyusun tangga nada dan menuliskan notasi baloknya. Di akhir pembelajaran, guru mengoreksi hasil kerja siswa dan memberikan kesimpulan menyeluruh tentang tangga nada mayor dari 1# hingga 7# dan 1b hingga 7b. Hal ini menandai penyelesaian materi tangga nada mayor secara komprehensif.



Gambar 4. Notasi Tangga Nada Mayor 5b - 7b

Penguatan Kognitif dan Keterampilan Melalui Evaluasi Berkelanjutan

Salah satu keunggulan dari strategi pembelajaran ini adalah adanya penguatan pemahaman siswa melalui proses evaluasi langsung pada setiap akhir pertemuan. Dengan mengoreksi hasil tugas dan menyampaikan kesimpulan secara sistematis, guru tidak hanya memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menanamkan keterampilan berpikir analitis, sistematis, dan aplikatif pada siswa. Kegiatan kelompok yang dilakukan secara konsisten juga mendorong terjadinya interaksi, kolaborasi, serta pembelajaran sosial antar siswa.

Integrasi Media dan Teknik Variatif dalam Pengajaran Musik

Penggunaan media video, metode diskusi kelompok, latihan soal, serta pendekatan visual melalui penulisan notasi balok memberikan variasi dalam proses pembelajaran musik. Strategi ini menciptakan pengalaman belajar yang bersifat multimodal, mencakup aspek visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran seni musik yang membutuhkan pemahaman abstrak dan praktik konkret secara bersamaan. Integrasi media dan teknik ini berperan penting dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tiga Binanga, implementasi teknik *Pomodoro* dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada mayor, terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran dengan siklus waktu terstruktur—25 menit penyampaian materi, 5 menit istirahat, 25 menit kerja kelompok, 5 menit istirahat, dan 30 menit sesi penutup—diterapkan secara konsisten selama empat kali pertemuan. Materi yang mencakup tangga nada mayor dari 1[#] hingga 7[#] serta dari 1^b hingga 7^b disampaikan melalui video pembelajaran dan diperkuat dengan kegiatan kelompok dalam penyusunan notasi balok. Evaluasi menunjukkan bahwa 17 siswa tergolong mampu, 5 siswa kurang mampu, dan 3 siswa tidak mampu, yang secara keseluruhan mengindikasikan bahwa teknik *Pomodoro* berdampak positif terhadap konsistensi fokus dan peningkatan kemampuan kognitif serta keterampilan musikal siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar para pendidik, khususnya guru seni budaya, terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan teknologi digital. Lulusan pendidikan seni musik diharapkan mampu merancang pendekatan kreatif dalam pembelajaran seni budaya. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) perlu dilakukan agar efektivitas teknik *Pomodoro* dapat diuji lebih luas dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Arviani. (2021). Peningkatan kualitas belajar siswa dengan teknik Pomodoro, Cornell Notes, dan Feynman di Sanggar Belajar Professor Kota Madiun. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i1.1268>
- Cirillo, F. (2018). *The Pomodoro technique*. Penguin Random House LLC.
- Dizon, J. P. (2021). The effects of Pomodoro technique on academic-related tasks, procrastination behavior, and academic motivation among college students in a mixed online learning environment. *Globus Journal of Progressive Education*, 11(2), 45–56. <https://doi.org/10.46360/globus.edu.220212009>

- Ermanovida, E., Sari, I., & Zulkarnain, Z. (2021). *Strategi implementasi kebijakan kuliah daring masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Bening Media Publishing.
- Hidayatullah, R. (2016). *Dasar-dasar musik*. Arttex.
- Kropf, P. (2013). Connectivism: 21st century's new learning theory. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 16(2), 13–22. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1017519>
- Nasution, A. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 57–65. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Punzalan, M. (2018). The impact of visual arts in student's academic performance. *International Journal of Education and Research*, 6(7), 89–95. <https://www.ijern.com/journal/2018/July-2018/10.pdf>
- Said, A. (2019). *Nada dan irama*. Penerbit Alprin.
- Sari, E. (2023). *Implementasi transaksi penjualan menjadi laporan keuangan*. CV Gita Lentera.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, H. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan praktik kurikulum Merdeka belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Tarwiyah. (2021). Metode Pomodoro untuk mengatasi *attention residue* pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Core IT*, 9(4), 91–97.
- Widiastuti, R. (2022). Pembelajaran seni musik berbasis etnis Simalungun dalam aplikasi website. *Jurnal Panggung*, 32(1), 43–51. <https://doi.org/10.26742/panggung.v32i1.1741>
- Yuberti. (2014). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Anugerah Utama Raharja (AURA).